

Efforts to Improve Social Studies Learning Outcomes with the STAD Type Cooperative Learning Model in Class IV MI Terpadu Al Muttaqin Sawangan

Anisa Nur Azizah¹ , Sri Rochmayanti², Kun Hisnan Hajron³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang , Indonesia

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang , Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Magelang , Indonesia

 Anisanurazizah446@gmail.com

Abstract

This study aims to improve social studies learning outcomes by using the STAD type cooperative learning model for the fourth grade students of MI Terpadu Al Muttaqin, Sawangan District, Magelang Regency. The research subjects were 4th grade students of the Integrated MI Al Muttaqin, Sawangan District, Magelang Regency which consisted of 14 boys and 4 girls. Data collection techniques are documentation, observation, and tests. The analytical technique used is comparative descriptive. The results showed that the STAD model could improve the social studies learning outcomes of the 4th grade students of MI Terpadu Al Muttaqin Sawangan District, Magelang Regency. an increase in cycle 1 to 89% of students who completed, then in cycle 2 it increased to 94%. Learning with the STAD type cooperative model needs to be implemented in social studies learning in the classroom, because the learning model can improve student learning outcomes. Teachers must be able to motivate students to be more active in learning by conducting intensive guidance.

Keywords: Keyword 1; STAD 2; Learning outcomes 3;IPS

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Kelas IV MI Terpadu Al Muttaqin Sawangan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas 4 MI Terpadu Al Muttaqin Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas 4 MI Terpadu Al Muttaqin Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, observasi, dan tes. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas kelas 4 MI Terpadu Al Muttaqin Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Hal ini dapat dilihat pada awal pra siklus yang menunjukkan hasil belajar IPS siswa masih 14 anak yang belum tuntas dengan persentase 78%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus 1 menjadi 89% siswa yang tuntas, Selanjutnya pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 94%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achivement Divisions) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan model koperatiff tipe STAD perlu dilaksanakan dalam pembelajaran IPS di kelas, karena model pembelajaran tersebut dapat meningkatakan hasil belajar siswa. Guru harus bisa memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran dengan melakukan bimbingan secara intensif.

Kata kunci: 1; STAD 2; Hasil Belajar 3; IPS

1. Pendahuluan

Tujuan IPS khususnya pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar sebagaimana tercantum dalam Kurikulum IPS-SD Tahun 2006 adalah agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupannya sehari-hari (Depdiknas, 2006). Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, yaitu lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.[1]

Berdasarkan wawancara dengan guru dan pengamatan dalam pembelajaran di kelas di kelas 4 SD MI Terpadu Al Muttaqin Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 ditemukan beberapa kejangalan diantaranya dalam pembelajaran guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah yang menuntut siswa untuk memperhatikannya. Terlihat dalam pembelajaran beberapa siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru serta tidak jarang banyak siswa yang kurang fokus pada pelajaran, sebgaiian siswa diam saja, bahkan ada siswa yang berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa siswa masih pasif. Masih kurang adanya pembelajaran IPS yang aktif dan kreatif. Sehingga perlu ada perbaikan nilai dengan cara pembelajaran yang aktif agar seluruh siswa kelas 4 MI Terpadu Al Muttaqin, Sawangan dapat mendapat nilai diatas KKM.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diadakan penelitian untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan penulis akan menggunakan model pembelajaran yang berbeda dengan model yang selama ini digunakan oleh guru pada pembelajaran IPS sebelumnya, yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* yang biasa disebut dengan STAD. Penggunaan model ini diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas 4 SD MI Terpadu Al Muttaqin Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kosasi Djahiri (Yaba, 2006 : 5) menyatakan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Sedangkan menurut Nursid Sumaatmadja (Supriatna, 2008:1) mengemukakan bahwa IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang diajarkan pada jenjang persekolaha dimana ilmu tersebut berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha untuk kesejahteraan serta mempertahankan kehidupan masyarakat. Pembelajaran IPS di sekolah pendidikan dasar dan menengah dimaksudkan agar siswa memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang positif bagi calon warga Negara dan warga masyarakat yang demokratis dan pada gilirannya mampu mengambil keputusan terkait hak dan kewajiban sebagai pribadi dan warga masyarakat. Jika disederhanakan, tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). [2]

Dalam megajakan IPS di SD haruslah menggunakan model yang menarik, sehingga siswa dapat berperan aktif dan memahami pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS di SD adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).



Cooperative learning adalah kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan berkelompok. Model pembelajaran kelompok merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Sanjaya 2006:239). Tom V. Savage (1987:217) mengemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekadar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. [3]

Menurut Trianto, (2007, h. 41) bahwa pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Peserta didik secara rutin bekerja dalam satu kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Sebagai alternatif dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik, maka salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD). [4]

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulaimenggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, *STAD* juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif. [5]

Johnson&Johnson (1994) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Pembelajaran kooperatif mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap keragaman ras, budaya dan agama, serta social, Kemampuan dan ketidak mampuan . Ibrahim (2009, dalam Al- Tabany, 2014:111). [6]

Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Model Pembelajaran ini cocok digunakan dalam pembelajaran Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris. [7]

Spencer Kagan (dalam Warsono 2013:243) mengemukakan bahwa kelebihan Cooperative Learning tipe STAD adalah sebagai berikut: 1. Meningkatkan prestasi akademis. 2. Saling pengertian antar ras dan antar etnik. 3. Meningkatkan keterampilan untuk menerima perbedaan. 4. Meningkatkan tanggung jawab pribadi. [8]

Menurut Soewarso (1998) model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki beberapa kelemahan, antara lain : 1. Pembelajaran kooperatif tipe STAD bukanlah cara yang paling sesuai untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kelompok kecil. 2. Adanya ketergantungan menjadikan siswa yang lambat berpikir tidak dapat berlatih belajar mandiri. 3. Tidak dapat menerapkan materi pelajaran secara cepat. [9]

Menurut Trianto (2007) terdapat enam langkah-langkah pembelajaran Cooperative Learning model STAD yaitu **pertama** menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, yaitu menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar. Tahap **Kedua** menyampaikan atau menyajikan informasi, guru menyampaikn informasi kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan materi atau dengan menggugulkan cara yang lain. Tahap **Ketiga** mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, guru membagi siswa kedalam beberapa kelpmok, misalnya guru membagi siswa kedalam 5 kelompok (misalnya kelompok A, B, C, D, E) setiap kelompok terdiri atas



4-5 siswa yang bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan, jenis kelamin, budaya, suku, dan sebagainya. Kemudian guru membagikan LKS untuk masing-masing kelompok yang berisi materi dan tugas-tugas yang harus didiskusikan dalam kelompok. Tahap **Keempat** membimbing kelompok bekerja dan belajar guru membimbing masing-masing kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan topik yang ada. Tahap **Kelima** evaluasi, guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, yang terakhir adalah tahap **Keenam** yaitu memberi penghargaan, guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.[10]

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran di kelas secara profesional. . Kegiatan penelitian bertempat di MI Terpadu Al Muttaqin, Desa Jati, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas 4 MI Terpadu Al Muttaqin, Desa Jati, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020, siswa kelas 4 berjumlah 18 siswa, yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1). Observasi, dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrument. Format yang sesuai item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana implementasi model pembelajaran STAD pada proses pembelajaran. 2). Dokumentasi, studi dokumenter adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. 3). Tes, hasil belajar siswa, digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima bahan ajar dan tingkat pemahaman dalam pembelajaran IPS. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa soal evaluasi dan lembar observasi guru.

Penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa apabila 90% siswa tuntas dengan KKM lebih dari 65.

Teknik Analisis Data Deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan hasil kondisi awal, setelah siklus 1, dan setelah siklus 2 untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Sedangkan deskriptif kualitatif yaitu hasil penelitian dilakukan secara deskriptif dan bersifat kualitatif artinya penelitian menggunakan kualitas tanpa mengukurnya dengan angka-angka hasil perhitungan sebagai tolak ukur keberhasilannya. Deskriptif kualitatif diperoleh dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran

3. Hasil dan Pembahasan

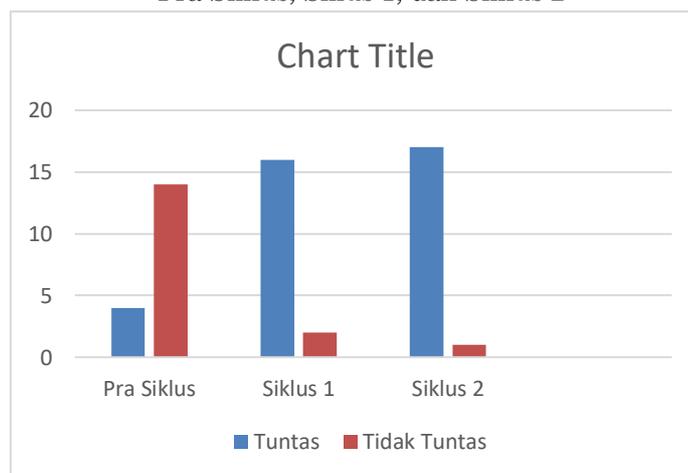
Setelah dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada perubahan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran STAD, maka diperoleh perbandingan ketuntasan hasil belajar IPS Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2 yang disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Perbandingan Rekapulasi Keuntasan hasil belajar IPS
Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	f	%	f	%	f	%
Tuntas	4	22	16	89	17	94
Belum Tuntas	14	78	2	11	1	6
Jumlah	18	100	18	100	18	100

Berdasarkan [Tabel 1](#) dapat dilihat adanya peningkatan jumlah ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas 4, terbukti untuk klasifikasi tuntas sebelum diadakan tindakan yang tuntas 10 siswa karena ke 10 siswa tersebut sudah dapat memahami materi walaupun dengan kegiatan pembelajaran konvensional. Sedangkan setelah siklus 1 terjadi peningkatan dimana siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 siswa atau 89%, yang artinya 16 siswa ini telah mampu menyerap kegiatan yang diterapkan pada siklus 1. Sementara pada siklus 2 hampir semua siswa tuntas yaitu 17 siswa atau 94 %, hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan Model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan pembelajaran ini siswa dapat memahami materi yang disajikan dalam bentuk bekerja kelompok dan diskusi. Ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada [Gambar 1](#)

Gambar 1
Rekapulasi Keuntasan hasil belajar IPS
Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2



Dari [Gambar 1](#) diatas dapat dijelaskan bahwa banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada pra siklus hingga siklus II mengalami peningkatan. Pada saat pra siklus ke siklus I besarnya peningkatan adalah 22% menjadi 89%, dari siklus I ke siklus II adalah dari 89% menjadi 94%. Dengan kata lain, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan peningkatan hasil belajar karena siswa benar-benar saling membantu satu sama lain dalam kelompok dan secara individu mereka juga dapat berpikir dan berusaha dalam memahami materi, melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan dengan sungguh-sungguh pengetahuan yang siswa dapatkan dapat diserap dengan baik, melatih kerjasama, tanggung jawab, dan mengembangkan keterampilan.

- Division (STAD) dan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT): Dampak terhadap Hasil Belajar Fisika,” *Sci. Phys. Educ. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 65–77, 2018, doi: 10.31539/spej.v1i2.271.
- [8] Susiyanto, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Stad Berbantuan Media LKS Siswa Kelas 4 SDN Kopeng 03 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2013 / 2014,” *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Meretas Sukses Publ. Ilm. Bid. Pendidik. J. Bereputasi*, no. November, pp. 247–253, 2015.
- [9] R. Larasati, “Analisis Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dan Pengaruhnya Terhadap Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Dalam Pokok Bahasan Pencatatan Transaksi Perusahaan Dagang Mata Pelajaran Akuntansi pada Siswa Kelas II Semester I SMU Negeri 7 Purworejo,” 2005, [Online]. Available: <http://lib.unnes.ac.id/642/1/1229.pdf>.
- [10] A. Suyono, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *J. Account. Bus. Educ.*, vol. 1, no. 4, 2016, doi: 10.26675/jabe.v1i4.6035.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
